



Pengaruh Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)

Resya Zahrani Yulian¹, Desy Anggraeni²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

Abstract. Firm value represents the value required by investors to make investment decisions, as reflected in the company's market price. It also represents the growth value for shareholders, which is mirrored in the company's stock market price. Firm value signifies the prosperity of shareholders; when the firm's value is high, shareholder prosperity is also high. The objective of this study is to determine the influence of financing decisions, profitability, solvency, and company size on firm value. The population consists of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with financial statements for the 2019–2023 period. The sample was selected using purposive sampling based on specific criteria, resulting in 41 companies. This study utilizes multiple linear regression analysis, facilitated by the SPSS Version 22 program. The results of this study indicate that funding decisions as measured by the debt to equity ratio have a positive and significant effect on firm value, profitability as measured by return on assets has a positive and significant effect on firm value, solvency as measured by the debt to asset ratio has a negative and significant effect on firm value, and firm size as measured by firmsize has no effect on firm value.

Keywords: Company Size, Financing Decisions, Firm Value, Profitability, Solvency.

Abstrak. Nilai perusahaan termasuk nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan, nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan akan menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham, apabila nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh keputusan pendanaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasinya adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan keuangan periode 2019- 2023. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sejumlah 41 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang dibantu program SPSS Versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan *firmsize* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Keputusan Pendanaan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini semakin kompleks. Perusahaan atau entitas berupaya memanfaatkan segala macam teknologi dalam membuat keputusan serta kebijakan. Persaingan antar entitas membuat setiap entitas senantiasa meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya. Seluruh entitas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek serta panjang. Penetapan jangka pendek bertujuan bagi entitas yaitu menghasilkan profit. Penetapan jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai entitas. Penetapan jangka panjang sebagai pokok utama berorientasi pada keuntungan yang bisa

menaikkan nilai suatu perusahaan, memberikan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan, serta pemegang saham. Harga saham berkorelasi positif dengan nilai suatu perusahaan sehingga nilai jual saham yang lebih besar dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. (Handayani & Kurnianingsih, 2021)

Laporan keuangan merupakan sebuah instrumen yang berfungsi dalam menggambarkan situasi keuangan yang sedang dialami perusahaan. Melalui laporan keuangan, berbagai keputusan dapat diambil, baik itu untuk keputusan internal di dalam perusahaan itu sendiri, maupun bagi pihak eksternal, seperti para pemangku kepentingan, investor, dan masyarakat. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan publik juga tidak luput dari kesalahan maupun pelanggaran lewat tindakan manipulasi oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini dapat merugikan para pemangku kepentingan sekaligus pihak investor yang telah menaruh kepercayaan kepada perusahaan tersebut. (Sudjono & Setiawan, 2022). Nilai perusahaan sangat penting sebagai objek utama bagi perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan sebagai kelangsungan hidup perusahaan selanjutnya (*going concern*). Nilai pasar sanggup memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham dengan maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan disebut meningkat jika dilihat dari kenaikan harga sahamnya. Peningkatan harga saham menandakan kemakmuran bagi para pemegang saham dan nilai perusahaan. (Rivandi & Petra, 2022).

Keadaan suatu perusahaan telah tercapai dapat digambarkan dari pendapat pemodal atas kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, berlakunya fungsi manajemen diterapkan semenjak perusahaan itu berdiri sampai dengan sekarang disebut dengan nilai perusahaan, Hasil kinerja suatu perusahaan dilihat dari adanya nilai kinerja perusahaan yang tinggi. Jika nilai perusahaan meningkat, maka kesejahteraan yang didapat pemilik perusahaan semakin besar. Oleh sebab itu, tujuan perusahaan dalam jangka panjang dapat terlaksana. (Rivandi & Petra, 2022). Jika perusahaan dikatakan berkinerja baik, maka itu dianggap berharga. Ketika harga saham naik, nilai perusahaan juga ikut meningkat. Meningkatkan nilai pemilik saham bagi perusahaan.

Hal ini dikarenakan peningkatan nilai pemegang saham dapat memunculkan anda mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham anda. Saat ini lingkungan perekonomian global berkembang pesat dan persaingan dalam dunia usaha semakin intens. Ini mendorong manajer perusahaan untuk meningkatkan strategi mereka. (Jullia & Finatariyani, 2024)

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan tentang upaya memperoleh dana untuk membiayai

investasi. Manajer keuangan harus selalu mencari alternatif sumber dana untuk kemudian dianalisis dan harus diambil keputusan alternatif sumber dana atau kombinasi sumber dana yang akan dipilih. Ketersediaan dana atau modal perusahaan yang berasal dari sumber internal maupun eksternal akan mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Pengelolaan sumber dana internal dan eksternal harus tepat dan berimbang, sehingga laba yang diperoleh perusahaan bisa sesuai dengan target yang diharapkan. (Deska, 2022)

Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Kalsum & Oktavia (2021) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil lain berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendy (2020) menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena pada perusahaan profitabilitas dijadikan sebagai penilaian keefektivitasan pengelolaannya. (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Semakin tinggi profit yang dicapai merupakan indikasi prospek perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI makin baik sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan. Permintaan saham yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan sebagai akibat dari peningkatan kepercayaan para investor karena sinyal positif yang diterima karena adanya peningkatan profit yang terjadi pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI. (Sulastri et al., 2019).

Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh (Detama & Laily, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil lain berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natalie & Lisiantara, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan sumber intern perusahaan yang berwujud laba ditahan dan modal saham, serta sumber ekstern perusahaan yang berwujud hutang. Solvabilitas menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban *financial* dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi (Birowo, 2021). Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang menyebabkan lebih banyak laba operasi perusahaan yang akan diterima oleh para investor. Karenanya, apabila semakin banyak perusahaan mempergunakan utang secara efektif dan efisien, maka akan berpengaruh

terhadap meningkatnya nilai perusahaan. (Adhyasta & Sudarsi, 2023).

Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Sudjiman & Sudjiman, (2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil lain berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harfani & Nurdiansyah, (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat Akbar & Fahmi, (2020). Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Bitu et al., (2021) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil lain berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh D. S. Sari et al., (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dinyatakan sebagai *Price Book Value* (PBV), yang merupakan rasio perbandingan harga saham suatu pasar terhadap nilai buku per lembar saham. PBV menunjukkan seberapa besar nilai yang dapat diciptakan oleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. (Rahma & Oktaviani, 2024).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul "*Job Market Signalling*". Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen, yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal, dan pihak luar seperti investor, yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. (M. L. Sari & Juniati Gunawan, 2023)

Teori *Pecking Order* (*Pecking Order Theory*)

Teori *pecking order* diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961 dengan melakukan survei pada perusahaan di Amerika Serikat. *Pecking order theory* menjelaskan tentang urutan perusahaan dalam keputusan pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan yang

memiliki keuntungan yang lebih besar umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki keuntungan besar memerlukan pendanaan dari pihak luar yang lebih sedikit. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih kecil akan cenderung memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi dengan alasan bahwa dana internal tidak mencukupi kebutuhan perusahaan dan hutang adalah sumber eksternal yang disukai. Teori *pecking order* bisa menjelaskan alasan perusahaan dapat mencapai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang rendah. (Suastra et al., 2023)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual yang dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar modal menunjukkan bahwa semakin tinggi kekayaan pemilik perusahaan yang tercermin dari semakin tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat meyakinkan investor akan baiknya prospek perusahaan di masa mendatang. (Situmorang & Setyawan, 2024).

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang pemilihan alternatif yang paling menguntungkan (rasional) dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan. Keputusan ini mencakup dua hal yaitu penentuan pilihan jenis sumber dana dan penentuan jumlah dana yang sebaiknya diperoleh dari sumber yang bersangkutan. Keputusan Pendanaan diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (*financial structure*). Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. (Deska, 2022)

Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah sebuah rasio untuk menilai dan mengukur kemampuan atau keefektifan manajemen sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba (Profit) perusahaan. Profitabilitas ialah suatu tingkat laba (profit) bersih yang dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaannya dengan mempergunakan seluruh sumber daya atau kekayaan (aset) yang dimiliki sepenuhnya oleh perusahaan dan telah disesuaikan dengan alokasi pengeluaran-pengeluaran untuk mendanai asset perusahaan tersebut. (C. Anggraini & Agustiningih, 2022)

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya untuk mendapatkan keuntungan dan juga mampu melunasi kembali hutangnya. Maka solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang sehingga bisa menjadi pertimbangan investor saat akan berinvestasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor lain yang mampu memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin besar suatu ukuran atau skala dari perusahaan maka akan lebih mudah pula perusahaan mendapatkan dana yang bersifat internal ataupun eksternal untuk kebutuhan operasional. Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, dan laba yang tinggi. Semakin besar suatu perusahaan berarti masyarakat akan semakin kenal dan mempermudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala penentuan besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui besarnya total aktiva, jumlah penjualan, maupun nilai pasar saham. (Fajriah et al., 2022)

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 69 perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. (Sumber : <https://www.idx.co.id>). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif, yaitu data berupa angka. Sumber data yang digunakan adalah sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sektor industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dan dipublikasikan melalui website, yaitu www.idx.co.id serta untuk memperoleh informasi yang terkait dengan masalah penelitian. Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel- variabel independent terhadap variabel dependen yaitu analisis regresi linear

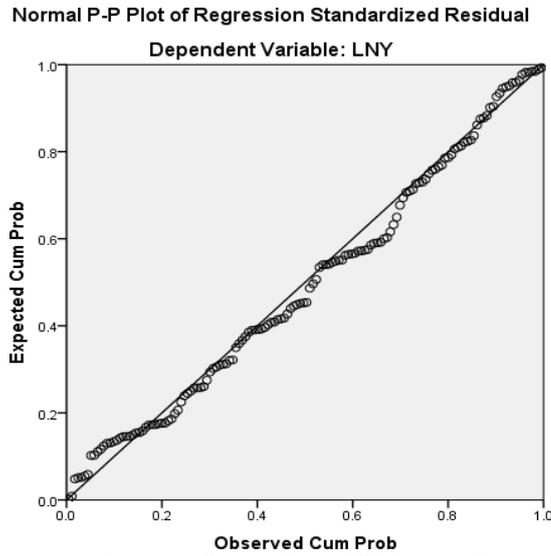
berganda.

4. HASIL PENELITIAN

Analisis Data

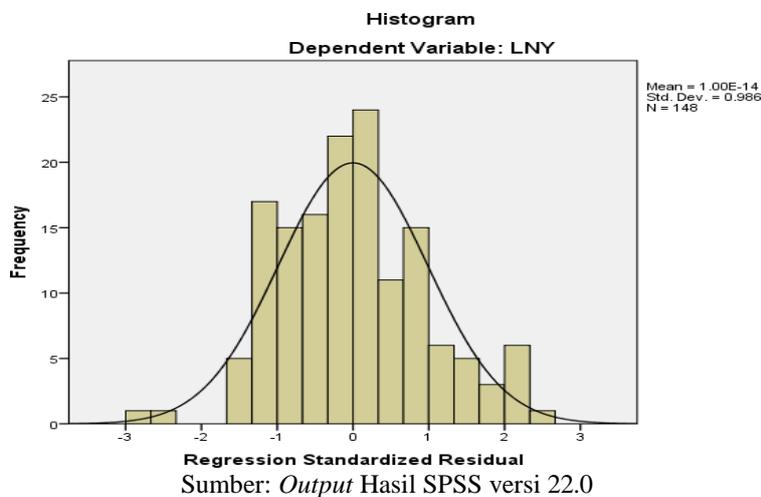
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *P-Plot*

Berdasarkan gambar 1 grafik *P-Plot* diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi titik data berada di penyebaran sekitar garis diagonal dan dengan searah mengikuti garis diagonal yang artinya bahwa analisis data model regresi ini dapat dikatakan mempunyai pola distribusi yang normal atau memenuhi asumsi uji normalitas. Hasil pengujian dengan menggunakan *Normality Hystogram* dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Histogram

Dari gambar 2 di atas, hasil pengolahan data diperoleh bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, dimana data menyebar disekitar grafik histogram. Uji normalitas juga dapat diketahui dengan uji statistik dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (K-S). Dengan melihat nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov Sampel Test* setelah outlier dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09769144
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.052
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan *output* pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,062. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi tersebut sudah lebih besar dari 0,05 ($0,062 > 0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan data ini layak dipergunakan untuk penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.935	.158		12.242	.000		
	LNx1	.117	.033	.275	3.542	.001	.872	1.147
	LNx2	.060	.024	.270	2.512	.013	.453	2.208
	LNx3	-.104	.024	-.483	-4.373	.000	.430	2.328
	UKURAN_PERUSAHAAN	-.009	.005	-.134	-1.797	.074	.937	1.067

a. Dependent Variable: LNY

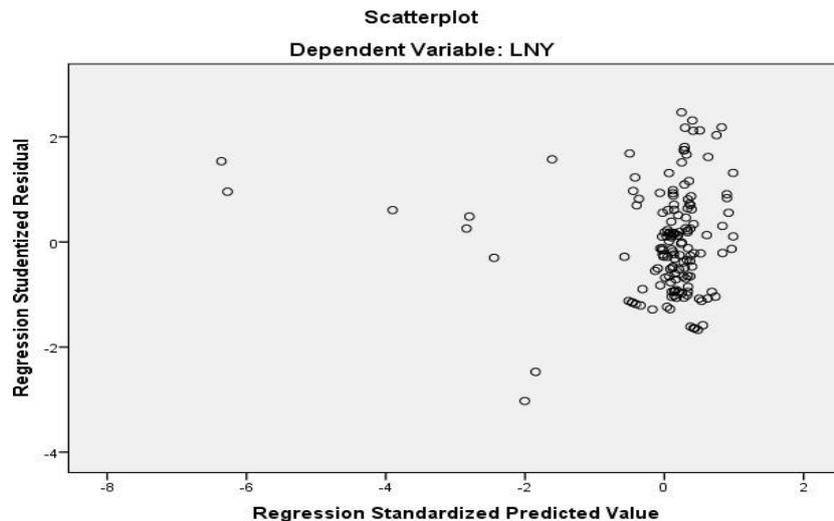
Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 2 di atas, dapat dilihat nilai VIF dan *Tolerance* dalam model regresi yang di uji. Berikut *output* dari masing-masing variabel :

- 1) Variabel keputusan pendanaan memiliki nilai VIF $1,1147 < 10$ dan nilai *Tolerance* $0,872 > 0,1$.
- 2) Variabel profitabilitas memiliki nilai VIF $2,208 < 10$ dan nilai *Tolerance* $0,453 > 0,1$.
- 3) Variabel solvabilitas memiliki nilai VIF $2,328 < 10$ dan nilai *Tolerance* $0,430 > 0,1$.
- 4) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF $1,067 < 10$ dan nilai *Tolerance* $0,937 > 0,1$.

Dari hasil *output* pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yang terdapat dalam tabel diatas masing-masing variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factory* (VIF) < 10 yang artinya keempat variabel independen tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas



Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan melakukan uji *rank-Spearman Rho*. Model dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual* lebih dari 0,05. Untuk mempertegas apakah terjadi

masalah heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu dilakukan uji *rank-Spearman Rho*. Berikut tabel 3 yang menggunakan hasil uji *rank-Spearman Rho* :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Rank-Spearman's Rho

			Correlations				
			LNx1	LNx2	LNx3	UKURAN_PERUSAHAAN	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LNx1	Correlation Coefficient	1.000	-.211*	.731**	.117	.054
		Sig. (2-tailed)	.	.010	.000	.156	.517
		N	148	148	148	148	148
	LNx2	Correlation Coefficient	-.211*	1.000	-.203*	.167*	.154
		Sig. (2-tailed)	.010	.	.013	.042	.062
		N	148	148	148	148	148
	LNx3	Correlation Coefficient	.731**	-.203*	1.000	-.021	.027
		Sig. (2-tailed)	.000	.013	.	.796	.746
		N	148	148	148	148	148
	UKURAN_PERUSAHAAN	Correlation Coefficient	.117	.167*	-.021	1.000	-.008
		Sig. (2-tailed)	.156	.042	.796	.	.924
		N	148	148	148	148	148
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.054	.154	.027	-.008	1.000
		Sig. (2-tailed)	.517	.062	.746	.924	.
		N	148	148	148	148	148

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai Sig. (2- tailed) bahwa nilai *unstandardized residual* nilai signifikannya sudah diatas 0,05 maka semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut :

- 1) Variabel keputusan pendanaan (LNx1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,517 ($0,517 > 0,05$)
- 2) Variabel profitabilitas (LNx2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,062 ($0,062 > 0,05$)
- 3) Variabel solvabilitas (LNx3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,746 ($0,746 > 0,05$)
- 4) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,924 ($0,924 > 0,05$)

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan (DW Test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.229	.09905	1.812

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, LNx1, LNx2, LNx3

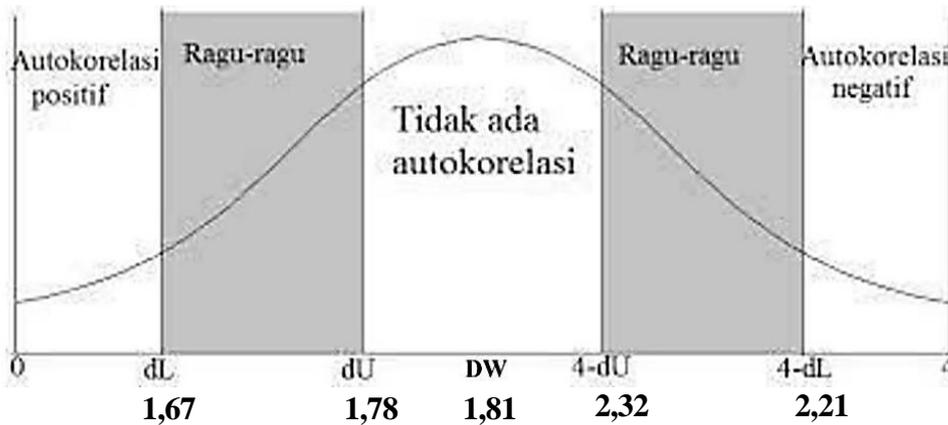
b. Dependent Variable: LNY

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 4 hasil *output Model Summary* dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,812 dengan jumlah sampel pengamatan sebanyak 148 ($n=148$) dan jumlah variabel sebanyak tiga variabel ($k=4$) dapat nilai *Durbin-Watson* $\alpha = 5\%$, sehingga berdasarkan tabel *Durbin-Watson* maka dapat diperoleh :

- 1) $dL = 1,6762$ dan $4-dL = 2,3238$
- 2) $dU = 1,7871$ dan $4-dU = 2,2129$

Sehingga dasar pengambilan keputusannya dapat digambarkan pada kurva sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik *Durbin-Watson*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,812. Dengan jumlah variabel sebanyak tiga variabel ($k = 4$) dan jumlah sampel ($n = 148$), maka berdasarkan tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai $dL = 1,6762$ dan nilai $dU = 1,7871$. Sehingga $dU (1,7871) < DW (1,812) < 4 - dU (4 - 1,7871 = 2,2129)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Metode *Enter Variables Entered/Removed*
Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UKURAN_PE RUSAHAAN, LN _{X1} , LN _{X2} , LN _{X3} ^b		Enter

a. Dependent Variable: LNY

b. All requested variables entered.

Sumber: Hasil *output SPSS 22*

Hasil tabel 5 menunjukkan metode yang digunakan untuk mengolah regresi ini adalah metode *enter*, serta tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) atau keempat variabel bebas yaitu Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan diinput dalam perhitungan regresi linier berganda dengan metode *enter*. Hasil persamaan regresi linear berganda dan regresi moderat dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.935	.158		12.242	.000		
	LN _{X1}	.117	.033	.275	3.542	.001	.872	1.147
	LN _{X2}	.060	.024	.270	2.512	.013	.453	2.208
	LN _{X3}	-.104	.024	-.483	-4.373	.000	.430	2.328
	UKURAN_PERUSAHAAN	-.009	.005	-.134	-1.797	.074	.937	1.067

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: Hasil *output* SPSS 22.0

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = 1,935 + 0,117 X₁ + 0,060 X₂ - 0,104 X₃ - 0,009 X₄ + e

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Keputusan Pendanaan

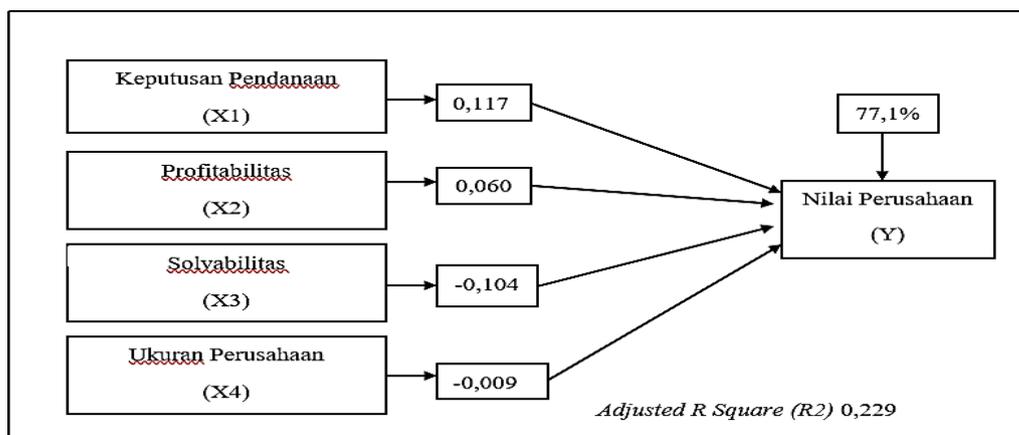
X₂ = Profitabilitas

X₃ = Solvabilitas

X₄ = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi e = Error



Gambar 5. Analisis Linear Berganda

- 1) Nilai konstanta (a) adalah 1,935. artinya jika Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan bernilai 0 (nol) maka nilai Nilai Perusahaan sebesar 1,935.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel Keputusan Pendanaan bernilai positif sebesar 0,117 . Artinya bahwa setiap peningkatan keputusan pendanaan sebesar 1, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,117. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen. Jika keputusan pendanaan naik maka nilai perusahaan akan naik, begitu sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas bernilai positif sebesar 0,060. Artinya bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,060. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen. Jika profitabilitas naik maka Nilai Perusahaan akan naik, begitu sebaliknya.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas bernilai negatif sebesar - 0,104. Artinya bahwa setiap peningkatan Solvabilitas sebesar 1, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -0,104. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika solvabilitas naik maka nilai perusahaan akan naik, begitu sebaliknya.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan bernilai negatif sebesar - 0,009. Artinya bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1, maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -0,009. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan naik, begitu sebaliknya.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Selain itu, hubungan dua variabel dapat dilakukan analisis berdasarkan Sig. (2-tailed) dengan ketentuan berikut:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka hubungan kedua variabel signifikan.
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Berikut ini merupakan hasil koefisien korelasi yang diolah melalui aplikasi *Statistic Package for Social Scienses* (SPSS) pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations				
		KEPUTUSAN_PENDANAANN	PROFITABILITASS	SOLVABILITASS	UKURAN_PERUSAHAAN	NILAI_PERUSAHAANN
KEPUTUSAN_PENDANAANN	Pearson Correlation	1	.090	-.181*	.085	.375**
	Sig. (2-tailed)		.278	.028	.305	.000
	N	148	148	148	148	148
PROFITABILITASS	Pearson Correlation	.090	1	.706**	-.162*	-.024
	Sig. (2-tailed)	.278		.000	.049	.770
	N	148	148	148	148	148
SOLVABILITASS	Pearson Correlation	-.181*	.706**	1	-.247**	-.309**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000		.002	.000
	N	148	148	148	148	148
UKURAN_PERUSAHAAN	Pearson Correlation	.085	-.162*	-.247**	1	-.036
	Sig. (2-tailed)	.305	.049	.002		.667
	N	148	148	148	148	148
NILAI_PERUSAHAANN	Pearson Correlation	.375**	-.024	-.309**	-.036	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.770	.000	.667	
	N	148	148	148	148	148

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan *output* SPSS tabel 8, dapat dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut :

- Hubungan antara Keputusan Pendanaan (X1) dengan Nilai Perusahaan (Y) Hubungan antara keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan adalah 0,375 korelasi tergolong rendah dengan arah hubungan positif. Artinya jika keputusan pendanaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan apabila keputusan pendanaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Pada sig (2-tailed) keputusan pendanaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) artinya terdapat hubungan signifikan antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
- Hubungan antara Profitabilitas (X2) dengan Nilai Perusahaan (Y)

Hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan adalah -0,024 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan negatif. Artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan apabila profitabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Pada sig (2-tailed) profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,770

(0,770 > 0,05) artinya tidak ada hubungan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

c. Hubungan antara Solvabilitas (X3) dengan Nilai Perusahaan (Y)

Hubungan antara Solvabilitas dengan Nilai Perusahaan adalah -0,309 korelasi tergolong sangat dengan arah hubungan negatif. Artinya jika solvabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan apabila solvabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Pada *sig (2-tailed)* solvabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,422 (0,092 > 0,05) artinya tidak ada hubungan signifikan antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

d. Hubungan antara Ukuran Perusahaan (X4) dengan Nilai Perusahaan (Y) Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan adalah -0,036 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan negatif. Artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Pada *sig (2-tailed)* ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,667 (0,667 > 0,05) artinya tidak ada hubungan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.500 ^a	.250	.229	.09905	1.812

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, LNX1, LNX2, LNX3

b. Dependent Variable: LNY

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 9 di atas bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,229 atau 22,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 22,9% variabel Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Keputusan pendanaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya sebesar (100% - 22,9%) = 77,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas, struktur modal, keputusan investasi, pertumbuhan penjualan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang. Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor-faktor lain yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, serta variabel-variabel lain yang belum disebutkan disini.

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.469	4	.117	11.943	.000 ^b
	Residual	1.403	143	.010		
	Total	1.872	147			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, LNX1, LNX2, LNX3

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 10 dapat dilihat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel- variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah sebagai berikut :

Dengan rumus mencari F_{tabel} :

$$F_{tabel} = F(k; n-k-1)$$

$$= F(4; 148-4-1)$$

$$= F(4; 143)$$

$$= 2,43$$

Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikan. Interpretasi atas *output* ANOVA^a (Uji-F) pada tabel 10 adalah sebagai berikut :

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $11.943 > 2,43$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan H_a diterima yang berarti model penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.935	.158		12.242	.000		
	LNX1	.117	.033	.275	3.542	.001	.872	1.147
	LNX2	.060	.024	.270	2.512	.013	.453	2.208
	LNX3	-.104	.024	-.483	-4.373	.000	.430	2.328
	UKURAN_PERUSAHAAN	-.009	.005	-.134	-1.797	.074	.937	1.067

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

$N = 148$ dan perhitungan t_{tabel} : ($df = n-k-1 = 143$ signifikansi 0,05)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 11 diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H01: Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ha1 : Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian secara parsial variabel Keputusan Pendanaan (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y), Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} (3,542) > t_{tabel} (1,976)$, dan memiliki sig. 0,001 ($0,001 < 0,05$) maka H0 1 ditolak dan Ha 1 diterima. Jadi dapat disimpulkan variabel Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 2:

H02: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ha2: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian secara parsial variabel Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y), Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} (2,512) > t_{tabel} (1,976)$, dan memiliki sig. 0,013 ($0,013 < 0,05$) maka H0 2 ditolak dan Ha 2 diterima. Jadi dapat disimpulkan variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 3:

H03: Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ha3: Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian secara parsial variabel Solvabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y), Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} (-4,373) < t_{tabel} (1,976)$, dan memiliki sig. 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H0 3 ditolak dan Ha 3 diterima. Jadi dapat disimpulkan variabel Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 4:

H04: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ha4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian secara parsial variabel Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y), Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} (-1,797) > t_{tabel} (1,976)$, dan memiliki sig. 0,074 ($0,074 > 0,05$) maka H04 diterima dan Ha4 ditolak Jadi dapat disimpulkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji keputusan pendanaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka berikut hasil pembahasan interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Pengaruh Keputusan Pendanaan (X1) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri periode 2019-2023 dengan menggunakan uji t, sehingga dapat dikatakan H_0 1 diterima. Artinya besarnya nilai keputusan pendanaan dianggap baik karena memiliki keputusan tentang pemilihan alternatif yang paling menguntungkan (rasional) dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan keuangan yang tertata.

Keputusan Pendanaan diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (*financial structure*). Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Namun perusahaan memiliki ekuitas atau modal sendiri sebagai pedoman untuk kehati-hatian dalam mengelola hutang maka hutang tersebut tidak melebihi H_0 ini sejalan dengan *Theory Pecking Order* yang membahas bahwa upaya peningkatan jumlah pendanaan yang akan berpengaruh terhadap struktur modal pada suatu perusahaan melalui laba ditahan, hutang, dan penerbitan saham. Suatu perusahaan yang mempunyai taraf persentase profitabilitas yang tinggi mempunyai taraf persentase hutang yang rendah. Hal ini disebabkan dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi, maka kebutuhan perusahaan terhadap pendanaan dari eksternal menjadi lebih rendah.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Oktavia & Umami Kalsum (2021) yang menyatakan bahwa Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Eliada (2020) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri periode 2019-2023 dengan menggunakan uji t, sehingga dapat dikatakan H_0 2 diterima. Artinya besarnya nilai profitabilitas mampu membukukan laba lebih tinggi dan menunjukkan kemampuannya untuk berjalan secara efisien, yang akan menaikkan harga sahamnya dan mendapatkan umpan balik positif dari investor. Kemampuan perusahaan saat menerima profit yang maksimal dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih sehat, hal tersebut mampu mendatangkan tanggapan yang baik dari para investor yang nantinya berdampak terhadap meningkatnya harga saham.

Hal ini sejalan dengan *Signaling Theory* (teori sinyal) menyatakan bahwa teori ini menjelaskan terkait bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi seperti laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahunan perusahaan terkait dengan upaya manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan berkelanjutan.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiah, Wisnu Mawardi et al., (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifda Fadhila et al., (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas (X3) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri periode 2019-2023 dengan menggunakan uji t, sehingga dapat dikatakan H_0 3 diterima. Artinya besarnya nilai Solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka pendek dan jangka panjang secara efisien dan berdampak pada nilai perusahaan yang meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*Signaling Theory*) yang menjelaskan bahwa untuk mengukur pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan, penggunaan teori sinyal ini memberikan informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Apabila perusahaan menggunakan hutang yang cukup banyak untuk menjalankan

operasional perusahaan maka akan mengakibatkan kekhawatiran berlebih dikarenakan adanya risiko terjadinya kegagalan oleh perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi DAR, semakin besar presentase modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan, atau semakin besar DAR menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang pada pihak eksternal perusahaan. Dengan demikian maka solvabilitas memiliki arah negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novita Komalasari & Yulazri (2023) yang menyatakan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X4) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri periode 2019- 2023 dengan menggunakan uji t, sehingga dapat dikatakan H_0 4 ditolak. Artinya semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan maka tidak menjamin pula akan semakin besar penjualan dan total asetnya. Ukuran suatu perusahaan bisa digunakan sebagai ukuran kesehatan keuangannya. Perusahaan yang lebih besar lebih mudah mendapatkan modal dari sumber internal maupun eksternal, sehingga diperkirakan ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mengindikasikan apakah perusahaan termasuk kecil, menengah, atau besar, memberikan manajemen lebih banyak kendali dan peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal juga membahas mengenai ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan mampu memengaruhi suatu nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah untuk memperoleh dana.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Nur Anisa et al.,(2022) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulita Tiasrini & Sri Utiyati (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan pendanaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, sementara variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 41 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut: (1) Keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindaklanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain, pertama, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi kondisi nilai perusahaan, seperti keputusan pendanaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan lain-lain, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan memberikan informasi yang lebih akurat untuk perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih banyak agar hasilnya lebih representatif. Ketiga, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan dalam penelitian untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Keempat, peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memanfaatkan waktu, jarak, biaya, dan sumber daya secara efisien dan efektif untuk mendapatkan jurnal serta literatur yang lebih banyak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

REFERENSI

- A. Abrori, S. (2019). *Terhadap nilai perusahaan*. Suwitho Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866>
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Anggraini, C., & Agustiningasih, W. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan subsektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512.
- Deska, E. P. (2022). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai pemediasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 240–250. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.171>
- Detama, G. R., & Laily, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan (Pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–16.
- Effendy, N. N. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Manajemen*, 18.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Jullia, M., & Finatariyani, E. (2024). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 913–923. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1024>
- Kalsum, U., & Oktavia, Y. (2021). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3137>
- Rahma, F., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023). *Journal of Management and Social Sciences*, 3(3), 44–59.
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580.

- Sari, D. S., Mutia, A., & Sudharyati, N. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1707. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5062>
- Sari, M. L., & Juniati Gunawan. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1871–1880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>
- Situmorang, G. M., & Setyawan, I. R. (2024). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 645–656. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i3.30225>
- Suastra, N. L. A. G. T. D., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2023). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 4(10), 2344–2361.
- Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(3), 317–329. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.104>
- Sudjono, A. C., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap audit report lag (Studi pada perusahaan consumer goods terdaftar di BEI tahun 2019-2020). *Owner*, 6(3), 1514–1624. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.991>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis*.
- Sulastri, N. K., Surasni, N. K., & Hermanto, H. (2019). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 7(2), 169–180. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v7i2.90>